

PENGARUH AUDITOR INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP RELIABILITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi BUMN Di Bandung)

IBNU RACHMAN
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
email: ibnu.rachman@widyatama.ac.id

WIEN DYAHIRINI
Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama
email: wien.dyahrini@widyatama.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan adalah alat bagi manajemen untuk pertanggungjawaban dan pelaporan kinerjanya kepada pemegang saham, sehingga laporan keuangan itu harus reliabel atau andal agar dapat digunakan pemakainya untuk mengambil keputusan yang tepat. Reliabilitas laporan keuangan memerlukan peran auditor internal dan komite audit, untuk melaksanakan peran tersebut mereka harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini tujuannya mengukur pengaruh auditor internal dan komite audit terhadap reliabilitas laporan keuangan. Penelitian dilakukan terhadap 9 (sembilan) perusahaan BUMN di Bandung, dengan responden auditor internal, komite audit dan fungsional akuntansi pada BUMN tersebut. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda yang perhitungannya dilakukan dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal dan komite audit secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan. Demikian pula hubungan komite audit dengan auditor internal juga berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Auditor Internal, Komite Audit, Reliabilitas Laporan Keuangan.

Abstract

Financial report is a tool for management to accountability and reporting performance to shareholders, so that the financial statements must be reliable or reliably so that the wearer can use to make informed decisions. Reliability of financial statements requires the role of the internal auditor and the audit committee, to carry out the role they should have the competencies required to perform their duties. This study aim to measure the influence of the internal auditors and the audit committee of the reliabilitas financial statements. Research conducted on nine (9) state-owned company in Bandung, with respondents internal auditors, audit committee and accounting functional in the state. For hypothesis testing used multiple regression analysis calculations performed with the SPSS program. The results showed that the internal auditor and the audit committee partial and simultaneously have a significant positive impact on the reliability of financial statements. Similarly, the audit committee relationships with internal auditors also have a significant effect.

Keywords: Internal Auditor, Audit Committee, Reliability of Financial Statements

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini adalah era globalisasi akan menimbulkan persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, karena pelaku bisnis harus bersaing dengan pesaing dari dalam negeri dan pelaku dari negara lain. Disamping era globalisasi ekonomi, pada saat ini juga perkembangan teknologi cukup pesat. Hal ini akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak negatif yang terjadi dari perkembangan teknologi adalah kegagalan bisnis.

Kondisi persaingan menimbulkan tantangan untuk menghadapinya. Tantangan dari internal perusahaan adalah bagaimana perusahaan melaporkan hasil usahanya melalui laporan keuangan kepada *stake holder* (para pemegang kepentingan) termasuk pemegang saham (*investor*) dengan jujur dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan agar bermanfaat maka informasinya harus andal (*reliable*) yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan. Hal ini dapat diartikan bahwa laporan keuangan harus bebas dari ketidakjujuran (kecurangan).

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi *investor* pada saat ini dan *investor* potensial serta *creditor* maupun pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Kejujuran dan dapat dipercayanya laporan keuangan merupakan salah satu unsur yang dapat digunakan untuk mengatasi persaingan. Kepercayaan *investor* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat dengan biaya modal yang cukup murah. Perusahaan yang mengkomunikasikan kemampuan mendapatkan laba yang tinggi melalui laporan keuangan kepada investor akan berpengaruh terhadap harga sahamnya (Mulford 2002:2).

Pelaporan keuangan kepada publik telah diwarnai berbagai skandal kecurangan keuangan (*corporate fraud*) oleh manajemen perusahaan pada beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat, yaitu: Enron, World Com, Global Crossing, Adelphia, Tyco, dan lainnya pada tahun 2001. Kecurangan pelaporan keuangan yang menghebohkan pasar modal juga terjadi di Indonesia. Kasus tersebut adalah PT TELKOM pada tahun 2002 yang laporan keuangannya ditolak oleh *US SEC* pada tahun 2003, sehingga harus dilakukan audit ulang oleh akuntan publik yang lain, yang akhirnya dilakukan *restatement* atas laporan keuangan auditan tahun 2002, karena ada perbedaan perlakuan akuntansi sehingga pengaruhnya cukup materiil. Laporan keuangan PT. Kimia Farma pada tahun 2001 yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), ditemukan oleh akuntan publik yang sama saat mengaudit laporan keuangan tahun 2002 pada tahun 2003, bahwa PT. Kimia Farma melakukan pencatatan harga pokok produksinya terlalu rendah sehingga laba 2001 *over stated*. Bank Lippo juga pada tahun 2002 diketahui telah membuat pelaporan keuangan ganda yang berbeda yaitu kepada publik dan BAPEPAM dengan tujuan untuk menghindari pajak. Pada tahun 2006 Komisaris PT. Kereta Api Indonesia menolak hasil laporan audit KAP tahun buku 2005, karena:

1. Auditor internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan hanya auditor eksternal.
2. Komite audit tidak ikut dalam proses penunjukan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit.
3. Manajemen (termasuk auditor internal) tidak melaporkan kepada komite audit dan komite audit juga tidak menanyakannya.
4. Adanya ketidakpercayaan manajemen akan laporan keuangan yang telah disusun, sehingga ketika komite audit mempertanyakannya manajemen merasa tidak yakin.

Fraud adalah *misreporting* artinya salah pelaporan yang disengaja, dan ini berbeda dengan *misappropriation* atau *theft* yang artinya pencurian (Newman 1998:69). *Fraudulent financial reporting*, atau kecurangan pelaporan keuangan adalah kelalaian atau sengaja salah saji secara sengaja terhadap suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, yang dilakukan untuk menipu pengguna laporan keuangan Mulford (2002:52). Istilah *fraud* lainnya menurut Rezaee adalah kecurangan, sedangkan menurut istilah Akuntan Publik adalah kesalahan yang sengaja dilakukan, dan *error* adalah kesalahan yang tidak sengaja dilakukan, atau sering disebut dengan kelalaian (Tobing 2003:9). Dengan adanya *fraud* maka laporan keuangan diragukan keandalannya.

Kecurangan pelaporan keuangan kepada publik yang terjadi di USA tentu ada penyebabnya. Pertanyaan dimanakah keberadaan unit-unit yang berfungsi melakukan audit terhadap perusahaan sehingga kasus tersebut bisa terjadi (Mueller 2004:2). Hubungan antara komite audit dan audit internal juga penting (Barrier 2002:29), disamping itu profil kasus yang tinggi dari pelanggaran pelaporan keuangan terus mempertanyakan peran dan efektifitas komite audit perusahaan (Beasley, et.al. 1999:20).

Kecurangan pelaporan keuangan juga disebabkan karena berbagai keputusan bisnis yang salah dilakukan oleh manajemen (*bad business decision*), karena *prior bad decisions* maka kinerja perusahaan terpuruk. Keterpurukan mendorong manajemen melakukan *window dressing* dengan tujuan untuk menutupi kerugian akibat *bad decisions* tersebut. Pada kasus ENRON hal ini juga dibantu oleh auditor eksternal, yaitu Arthur Andersen yang menutupi informasi kerugian perusahaan

dalam laporan auditnya. Dengan demikian, maka gejala kecurangan pelaporan keuangan ini juga telah menjadi suatu fenomena yang mendunia, karena terjadi di luar dan dalam negeri termasuk di Indonesia dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah *go public* maupun belum.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa: globalisasi usaha, perkembangan teknologi, juga akan berakibat terhadap kegagalan usaha, sehingga organisasi harus menekankan pentingnya keberadaan dan fungsi audit internal serta komite audit. Disamping itu kelemahan pengendalian intern juga akan berakibat pada kegagalan operasi, yang kemudian akan menimbulkan kinerja perusahaan tidak tercapai sehingga mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan kepada publik.

Peran auditor internal adalah untuk meningkatkan kinerja manajemen, (Maher 1988:54-55). Selain itu juga ditekankan juga pentingnya peran tanggung jawab komite audit selaku *oversight* terhadap kelemahan pengendalian intern dan kecurangan pelaporan keuangan (Krishnamoorthy 2000:6). Komite audit memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, pengendalian internal dan auditor internal serta auditor eksternal (Hermanson 2003:50). Dengan demikian maka komite audit sangat erat hubungannya dengan auditor internal dan laporan keuangan.

Kejujuran pelaporan keuangan merupakan integritas dari CEO dan CFO diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Dalam tata kelola perusahaan yang baik transparansi adalah salah satu pilar utamanya (BPKP 2003:41). Transparansi akan mendorong diungkapkannya kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dapat mengukur dan mengantisipasi sesuatu yang menyangkut perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan UU No. 3 tahun 2003 mengatur tentang keberadaan satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan, dan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dan Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian auditor internal berada di dalam struktur organisasi BUMN, sedangkan komite audit berada di luar struktur organisasi manajemen BUMN.

Kebutuhan akan keberadaan audit internal dan komite audit pada perusahaan-perusahaan di dalam dan luar negeri sudah jelas, baik menurut pendapat para ahli maupun regulasi. Namun kenyataannya masih saja terjadi skandal kecurangan pelaporan keuangan. Tentunya akan timbul pertanyaan apakah audit internal dan komite audit telah berperan sebagaimana mestinya dan apakah kompetensi mereka sudah cukup memadai untuk mencegah kecurangan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian tersebut, kami tertarik melakukan penelitian secara survey terhadap BUMN di Bandung Jawa Barat, apakah benar peran auditor internal dan komite audit seperti halnya yang dikehendaki regulasi berpengaruh terhadap reliabilitas suatu laporan keuangan perusahaan, yang menjadi tuntutan *stakeholder* pada saat ini. Judul penelitian ini adalah: Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kompetensi Komite Audit terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan, (Studi BUMN di Bandung).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara simultan terhadap reliabilitas laporan keuangan?
2. Berapa besar pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara parsial terhadap reliabilitas laporan keuangan?
3. Berapa besar pengaruh hubungan kompetensi komite audit dengan kompetensi auditor internal dalam mendukung reliabilitas laporan keuangan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh hubungan kompetensi auditor internal terhadap kompetensi komite audit dan juga pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit baik secara simultan dan secara parsial terhadap reliabilitas laporan keuangan.

Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai teori yang mendasari dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah: auditor internal, komite audit, dan reliabilitas laporan keuangan.

2.1. Teori Agensi (Keagenan)

Teori agensi (*agency theory*) menyatakan dalam praktek bisnis di dalam perusahaan terdapat hubungan kerja (kontrak) antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*) yang diberi wewenang untuk menggunakan dan mengendalikan sumber daya tersebut (Jensen and Meckling 1976: 308). Hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dapat dilihat dari sisi kepentingan masing-masing yang menimbulkan *agency problem*. Salah satu penyebabnya adalah *asymmetric information*, yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. *Asymmetric information* adalah *agency problem* yang menimbulkan biaya keagenan atau *agency cost* (Jensen dan Meckling 1976), antara lain yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditures by the principle*. Biaya pemantauan dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan (*control*) perilaku agen melalui *budget restriction*, dan *compensation policies*
2. *The bonding expenditures by the agent*. *Bonding* artinya manajemen melakukan pembatasan-pembatasan atas tindakan-tindakannya, ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

Bonding cost meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk: komite audit, bukan direktur eksekutif dan auditor internal (Watts R.L. 1988:129). Peran auditor internal sebagai fungsi *bonding contract* dari perusahaan juga didukung oleh beberapa penulis (Sherer and Kent 1983, dalam Adams, Michael B. 1994:8). Selain itu, fungsi terbesar auditor internal diperlukan untuk memonitor kepentingan pemilik (prinsipal) dalam struktur kepemilikan yang beragam (Sarrens et. al. 2007:3)

Agen adalah manajemen yang melaksanakan pengelolaan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan kinerja pengelolannya atau *management stewardship and performance* kepada prinsipal atau pemilik perusahaan melalui laporan keuangan menurut SFAC No. 1: *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB 1978:25). Agar laporan keuangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dari dua belah pihak untuk mengambil keputusan, maka laporan keuangan tersebut harus memiliki suatu kualitas yang dinyatakan dalam SFAC No. 2: *Qualitative Characteristic of Accounting Information* (FASB 1980:xi).

Kesimpulannya auditor internal dan komite audit maupun reliabilitas laporan keuangan berhubungan dengan teori agensi. Hal ini disebabkan karena adanya *agency problem* yaitu *asymmetric information*, dan untuk mengatasinya maka diperlukan biaya tertentu yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa tindakan agen sesuai dengan kepentingan prinsipal dan prinsipal dapat menilai kinerja agen melalui laporan keuangan yang informasinya dapat diandalkan.

2.2. Auditor Internal

Keberadaan auditor internal di dalam perusahaan didukung oleh teori maupun regulasinya dan melaksanakan fungsi audit internal yaitu: suatu kegiatan, jasa atau aktivitas yang berhubungan dengan informasi operasi dan keuangan, risiko, regulasi eksternal dan internal, penggunaan sumberdaya dan kinerja perusahaan, tata kelola serta pertanggungjawaban manajemen (Sawyer 2003:10). Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, maka auditor internal harus kompeten artinya mengaplikasikan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan jasa audit internal (Arens et.al. 2012:295; IPPF 2011:5; Sawyer et. al., 2003:18,1376)

Kompetensi auditor internal berhubungan dengan kinerja individu (auditor internal) dalam melaksanakan kegiatan audit keuangan agar laporan keuangan yang disusun oleh manajemen tetap terjaga keandalannya, secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (Spencer 1993:10).
2. Kemahiran atau *skill* (Spencer 1995:11).
3. Pengalaman atau *experience* (Cascio 1995:206) dan (Gibbins 1984, dalam Murtanto dan Gudono 1999:40).

Penelitian terdahulu, bahwa kompetensi dan obyektivitas pemeriksa intern berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan intern (Sofyan, Effrizal 1996). Tanggung jawab auditor internal dalam pelaksanaan audit secara parsial berpengaruh keandalan laporan keuangan (Kerhi 2003). Persepsi auditor internal efektif mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan melalui red flags (Moyes et.al. 2006:26), pada industri bank di Spanyol bahwa lebih besar keterlibatan auditor internal dalam merivew laporan keuangan, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Ester Gras-Gil et.al. 2012).

2.3. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang berdiri sendiri dan berada di dalam dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan (Apostolou, 1990:89). Setiap anggota komite audit harus: independen (*independent*), dan salah satu anggota komite audit harus mempunyai pengalaman bidang keuangan (*financial expert*) serta memahami fungsi komite audit (*an understanding of audit committee functions*), hal tersebut merupakan kompetensi komite audit (Sawyer et. al. 2003:1326), yang terdiri dari:

1. Independen.
2. Berpengalaman bidang keuangan.
3. Memahami fungsi dan peran komite audit.
4. Jumlah dan lamanya rapat yang dilakukan oleh komite audit.

Penelitian terdahulu komite audit adalah hubungan antara karakteristik komite audit dengan *restatement* laporan keuangan. Hasil penelitiannya: keberadaan komite audit yang independen dan yang beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang serta beranggotakan paling sedikit 1 (satu) orang yang mempunyai *expertise* bidang keuangan akan memperkecil *restatement* sedangkan frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak berhubungan dengan kemungkinan *restatement* (Abbot et.al. 2004). Penelitian lain karakteristik komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Krishnan et.al. 2011; Abernathy 2010; Rich 2009; Zheng 2008)

2.4. Reliabilitas Laporan Keuangan

Keandalan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan (IAI, 2013:6) merupakan adopsi dari *The International Accounting Standards Board (IASB)*, bahwa agar laporan keuangan bermanfaat, informasinya harus andal (*reliable*). Informasi yang diandalkan jika memenuhi kualitas sebagai berikut :

1. Penyajian Jujur (*Faithful Representation*)
2. Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*)
3. Netralitas (*Neutrality*)
4. Pertimbangan Sehat (*Prudence*)
5. Kelengkapan (*Completeness*)

Penelitian terhadap reliabilitas laporan keuangan sedikit dilakukan karena merupakan bagian dari kualitas laporan keuangan. Komponen kualitas laporan keuangan: *relevance*, *reliability* dan *comparability* (McDaniel et. al. 2002), tidak dipengaruhi signifikan oleh *literates*. Sedangkan *experts* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *relevance*, dan tidak signifikan terhadap *reliability* serta marjinal signifikan terhadap *comparability*. Keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh tanggung jawab auditor internal dalam melaksanakan audit (Kerhi 2003).

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka pada butir 2.1. sampai dengan butir 2.4. yang telah menguraikan teori maupun diskripsi audit internal, komite audit dan keandalan laporan keuangan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- Hipotesis 1 : Kompetensi auditor internal dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan.
- Hipotesis 2 : Kompetensi audit internal dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan.

Hipotesis 3 : Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap kompetensi auditor.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penjelasan atau penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) maupun individual (parsial).

Target populasi penelitian adalah BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Alasannya karena jenis usaha BUMN yang menjadi target populasi target cukup bervariasi sehingga cukup representatif untuk menggambarkan kondisi BUMN secara umum.

Unit analisis atau subyek penelitian ini adalah organisasi seluruh BUMN tersebut. Responden penelitian adalah auditor internal dan komite audit serta fungsional akuntansi. Dengan demikian seluruh jumlah auditor internal, komite audit dan fungsional akuntansi dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel (*sample size*) minimal digunakan rumus Harun Al Rasjid (Sitepu, 1994), yang menggunakan koefisien korelasi dalam menentukan ukuran sampel minimal. Hasil penentuan sampel adalah 139 orang yang terdiri dari auditor internal 78 orang, komite audit 9 orang dan fungsional akuntansi 53 orang. Kuesioner dibagikan kepada 190 responden dan yang kembali hanya 154 kuesioner sedangkan yang 26 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian kuesioner yang kembali layak untuk diolah karena tingkat pengembalian dari kuesioner yang dibagikan pada responden sebesar 81,1%. Jumlah ini melebihi dari sampel minimumnya yaitu sebesar 138 orang.

Variabel, konsep variabel dan dimensi serta indikator maupun skala termasuk kuesionernya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

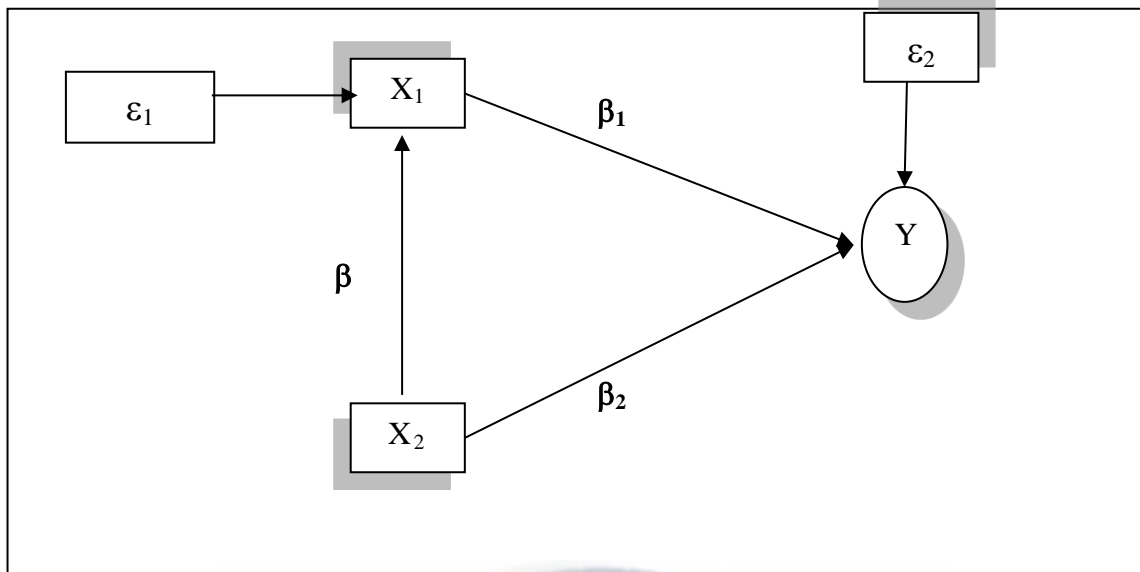
Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	ITEM
Kompetensi Auditor Internal (X ₁)	Adalah atribut yang harus dimiliki oleh auditor internal agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (Sawyer 2003; Code of Conduct, IIA, 2011)	1. <i>Knowledge</i> (Pendidikan)	a. <i>Charter</i> audit internal b. Pendidikan umum c. Pendidikan khusus	Ordinal	P1, P2, P3, P4, P5.
		2. <i>Skill</i> (kemahiran)	a. Pelatihan oleh lembaga profesional b. Pelatihan oleh lembaga umum c. Pengembangan profesional yang berkelanjutan	Ordinal	P6 s/d P15.
		3. <i>Experience</i> (pengalaman)	a. Pengalaman tugas operasi b. Pengalaman tugas audit c. Pengalaman lainnya	Ordinal	P16 s/d P19.
Kompetensi Komite Audit (X ₂)	Atribut yang harus dimiliki oleh anggota komite audit agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai	1. Tugas, wewenang, dan tanggung jawab	<i>Charter</i> komite audit.	Ordinal	P1, P2, P3, P4, P5.
		2. Independensi	a. Bukan pegawai aktif perusahaan b. Bukan bekas pegawai	Ordinal	P6.

	dengan fungsi dan perannya. (Sawyer, 2003)	3. Keanggotaan 4. Keakhlian 5. Jumlah dan lamanya rapat yang dilakukan oleh komite audit selama setahun	c. Bukan bekas konsultan perusahaan Minimum 3 (tiga) orang Memiliki pengetahuan yang berlatar belakang keuangan atau akuntansi a. Dengan Auditor Internal b. Dengan Auditor Eksternal	Ordinal Ordinal Ordinal	P7, P8. P9 s/d P13. P14 s/d P19.
Keandalan Laporan Keuangan (Y)	Salah satu kualitas dari laporan keuangan perusahaan agar dapat memenuhi kegunaannya (PSAK 2004/2013; IASB 1980)	1. Penyajian jujur 2. Substansi mengungguli bentuk 3. Netralitas 4. Pertimbangan sehat 5. Kelengkapan	a. Informasi keuangan sesuai dengan kenyataannya. b. Refleksi dari suatu peristiwa Kejadian ekonomi yang mendasari suatu transaksi dan bukan hanya pada bentuk hukumnya Obyektif dan seimbang Kehati-hatian dalam memperkirakan kondisi yang tidak pasti Informasi harus lengkap, seimbang dan transparan serta keseluruhan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	P1 s/d P11. P12, P13. P14 P15, P16. P17 s/d P19.

Data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah data primer, yaitu yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan para responden. Kemudian terhadap data yang diperoleh dilakukan pengujian data melalui uji validitas, uji realibilitas.

Teknik analisis data dilakukan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden, yaitu dengan menggunakan regresi berganda yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Persamaan regresi berganda dimaksud dari variabel-variabel diatas adalah sebagai berikut:

$$X_1 = a + b X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon_2$$

Dimana:

- X_1 = Kompetensi auditor internal
- X_2 = Kompetensi Komite Audit
- Y = Keandalan laporan keuangan
- a, b_0 = Konstanta
- b, b_1, b_2 = Slope (koefisien regresi)

ϵ = Pengaruh faktor lain (epsilon), atau variabel residu, merupakan gabungan dari:

1. Variabel lain di luar variabel penyebab yang mempengaruhi variabel akibat dan telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak dimasukkan ke dalam model.
2. Variabel lain di luar variabel penyebab yang mungkin mempengaruhi variabel akibat, tetapi belum teridentifikasi oleh teori.
3. Kekeliruan pengukuran (*error of measurement*).
4. Komponen yang sifatnya tidak menentu (*random component*).

Setelah data diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi terakhir, maka hailnya masih dilakukan pengujian lagi yang terdiri dari: pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Pengujian tersebut dilakukan agar asumsi regresi yang digunakan valid untuk ditarik kesimpulannya.

Hasil Analisis

Kuesioner yang dikembalikan diolah dan dianalisis dengan menggunakan korelasi *rank Spearman* (rs) diperoleh bahwa seluruh item kuesioner valid, sesuai tabel berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Kisaran Nilai rs	Keterangan
Kompetensi Auditor internal	19	0.301 – 0.607	Semua item valid
Kompetensi Komite Audit	19	0.375 – 0.733	Semua item valid
Keandalan Laporan Keuangan	19	0.404 – 0.709	Semua item valid

Berdasarkan uji reliabilitas, maka alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan jika koefisien reliabilitasnya tidak kurang dari 0.70. Dari hasil perhitungan

menggunakan metode *Split-Half* diperoleh hasil bahwa kuesioner yang digunakan andal (reliabel) sesuai tabel berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Auditor internal	19	0.8121	reliabel
Kompetensi Komite Audit	19	0.9508	reliabel
Keandalan Laporan Keuangan	19	0.9220	reliabel

5.1. Hasil Penelitian Auditor Internal

Tanggapan responden auditor internal dari seluruh dimensi diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk mengetahui proporsi tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan yang selanjutnya diakumulasikan untuk mendapatkan gambaran tentang dimensi dan variabel yang sedang diteliti. Proporsi responden yang menjawab instrumen penelitian dengan skor 5 dan skor 4 dijadikan sebagai indikator baik, sedangkan di bawah skor tersebut kurang baik dan tidak baik kinerja instrumen yang bersangkutan. Auditor internal perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung diukur kompetensinya dari 3 (dimensi) dengan 19 (sembilan belas) instrumen penelitian (butir pernyataan), berikut disajikan hasil kuesioner responden pada masing-masing BUMN. Hasilnya adalah tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Auditor Internal

Dimensi		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik	Σ
Pendidikan	F	358	259	108	34	11	770
	%	46.49	33.64	14.03	4.42	1.43	100
Kemahiran	F	850	502	144	30	14	1540
	%	55.19	32.60	9.35	1.95	0.91	100
Pengalaman	F	280	146	147	11	32	616
	%	45.45	23.70	23.86	1.79	5.19	100
Akumulasi Ketiga Dimensi	F	1488	907	399	75	57	2926
	%	50.85	31.00	13.64	2.56	1.95	100

Sumber: Tabel 5.3. – 5.5.[Diolah]

Dari gambaran data seperti yang ada pada gambar 5.1 menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung dapat dikatakan sudah baik. Hal ini tercermin dari hasil tanggapan responden yang sebagian besar memberikan penilaian positif (Sangat Baik + Baik =81.85%) atas kompetensi auditor internal di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung.

Pada tabel 5.7. di bawah ini bila dikaji berdasarkan perusahaan, rata-rata skor tanggapan responden dari seluruh dimensi tertinggi 4,61 adalah BUMN 5. Demikian juga dimensi pendidikan paling tinggi juga di BUMN 5, dengan rata-rata skor tanggapan responden mencapai 4,71. Kemudian untuk dimensi kemahiran juga masih di BUMN 5 yang memiliki rata-rata skor tanggapan responden 4,67. Sementara untuk dimensi pengalaman rata-rata skor tanggapan responden 4,33 di BUMN 5 merupakan yang tertinggi. BUMN 9 harus meningkatkan dimensi kompetensi auditor internal karena rata-rata skornya di bawah 4.

Tabel 5.4. Rata-rata Skor Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi dan BUMN Mengenai Kompetensi Auditor Internal

BUMN	Dimensi			Variabel
	Pendidikan (5 item)	Kemahiran (10 item)	Pengalaman (4 item)	
BUMN 1	3.92	4.64	4.00	4.32
BUMN 2	4.31	4.42	4.39	4.38
BUMN 3	3.74	4.30	3.90	4.07
BUMN 4	4.29	4.48	4.07	4.34

BUMN 5	4.71	4.67	4.33	4.61
BUMN 6	4.16	4.19	4.05	4.15
BUMN 7	4.32	4.43	3.78	4.27
BUMN 8	4.37	4.45	4.28	4.40
BUMN 9	3.42	3.81	3.58	3.66

Sumber: Hasil penelitian diolah.

5.2. Hasil Penelitian Komite Audit

Komite audit perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung diukur melalui 5 (lima) dimensi kompetensi komite audit dengan 19 (sembilan belas instrumen) penelitian (butir pernyataan), penilain skor yang digunakan sama halnya dengan kompetensi audit internal. berikut disajikan hasil kuesioner responden pada masing-masing BUMN. Hasilnya adalah tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Komite Audit

Dimensi		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik	Σ
Tugas, Wewenang dan Taggungjawab	F	231	300	183	46	10	770
	%	30.00	38.96	23.77	5.97	1.30	100
Independensi	F	67	47	31	5	4	154
	%	43.51	30.52	20.13	3.25	2.60	100
Keanggotaan	F	101	131	51	16	9	308
	%	32.79	42.53	16.56	5.19	2.92	100
Keahlian	F	210	261	232	30	37	770
	%	27.27	33.90	30.13	3.90	4.81	100
Jumlah dan Lamanya Rapat	F	350	293	241	18	22	924
	%	37.88	31.71	26.08	1.95	2.38	100
Akumulasi Kelima Dimensi	F	959	1032	738	115	82	2926
	%	32.78	35.27	25.22	3.93	2.80	100

Sumber: Hasil penelitian diolah.

Dari gambaran yang ada pada gambar 5.13 menunjukkan bahwa kompetensi komite audit di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung dapat dikatakan sudah baik. Hal ini tercermin dari hasil hasil tanggapan responden yang sebagian besar memberikan penilaian positif (Sangat Baik + Baik =68.05%) atas kompetensi komite audit di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung.

Pada tabel 5.14. di bawah ini bila dikaji berdasarkan perusahaan BUMN, rata-rata skor tanggapan responden mengenai seluruh komite audit yang paling tinggi adalah di BUMN 5, karena rata-rata skor tanggapan responden mencapai 4,29, kemudian BUMN 7 rata-rata skornya 4,18 dan BUMN 1 rata-rata skornya 4,07. Dimensi jumlah dan lamanya rapat pada BUMN 7 yang memiliki rata-rata skor tertinggi dengan tanggapan responden 4,39. Sementara untuk dimensi keanggotaan rata-rata skor tanggapan responden tertinggi di BUMN 1 dengan tanggapan responden 4,50 yang melebihi dari seluruh skor rata-ratanya yaitu 4,29. BUMN 2, 4, 6, 8, 9 perlu meningkatkan dimensi kompetensi komite audit karena skornya di bawah 4.

Tabel 5.6. Rata-Rata Skor Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi dan BUMN Mengenai Kompetensi Komite Audit

BUMN	Dimensi					Variabel
	Tugas, Wewenang (5 item)	Independensi (1 item)	Keanggotaan (2 item)	Keahlian (5 item)	Jumlah & Lamanya Rapat (6 item)	
BUMN 1	3.62	4.00	4.50	4.02	4.38	4.07
BUMN 2	3.65	4.09	3.77	3.45	3.98	3.74
BUMN 3	4.00	4.23	4.04	3.86	4.15	4.03
BUMN 4	3.58	3.84	3.94	3.59	3.70	3.67
BUMN 5	4.38	4.38	4.35	4.08	4.35	4.29

BUMN 6	3.79	4.08	3.75	3.61	3.78	3.75
BUMN 7	4.11	4.25	4.20	3.98	4.39	4.18
BUMN 8	4.21	4.20	3.97	3.76	3.88	3.96
BUMN 9	3.71	3.56	2.72	3.09	3.17	3.26

Sumber: Hasil penelitian diolah.

5.3. Hasil Penelitian Keandalan Laporan Keuangan

Keandalan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung diukur melalui 5 (lima) dimensi dengan 19 (sembilan belas) instrumen penelitian (butir pernyataan), penilain skor yang digunakan sama halnya dengan kompetensi audit internal dan kompetensi komite audit, berikut disajikan hasil kuesioner responden pada masing-masing BUMN. Hasilnya adalah tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7. Tanggapan Responden Mengenai Keandalan Laporan Keuangan

Dimensi		Sangat Andal	Andal	Cukup	Kurang	Tidak Andal	Σ
Penyajian Jujur	F	661	957	67	9	0	1694
	%	39.02	56.49	3.96	0.53	0.00	100
Substansi Mengungguli Bentuk	F	83	198	24	3	0	308
	%	26.95	64.29	7.79	0.97	0.00	100
Netralitas	F	67	78	7	2	0	154
	%	43.51	50.65	4.55	1.30	0.00	100
Pertimbangan Sehat	F	75	192	30	9	2	308
	%	24.35	62.34	9.74	2.92	0.65	100
Kelengkapan	F	162	246	50	4	0	462
	%	35.06	53.25	10.82	0.87	0.00	100
Akumulasi Kelima Dimensi	F	1048	1671	178	27	2	2926
	%	35.82	57.11	6.08	0.92	0.07	100

Sumber: Tabel hasil penelitian yang diolah.

Dari gambaran yang ada pada gambar 5.20. menunjukkan bahwa keandalan laporan keuangan di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung dapat dikatakan sudah baik. Hal ini tercermin dari hasil hasil tanggapan responden yang sebagian besar memberikan penilaian positif (Sangat Baik + Baik = 92.93%) atas keandalan laporan keuangan di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung.

Pada tabel 5.21. di bawah ini bila dikaji berdasarkan perusahaan BUMN, rata-rata skor tanggapan responden mengenai seluruh keandalan laporan keuangan yang paling tinggi adalah di BUMN 5, karena rata-rata skor tanggapan responden mencapai 4,29, kemudian BUMN 7 rata-rata skornya 4,18 dan BUMN 1 rata-rata skornya 4,51. Dimensi penyajian jujur BUMN 5 yang memiliki rata-rata skor tertinggi dengan tanggapan responden 4,63. Sementara untuk dimensi substansi mengungli bentu skor tanggapan responden tertinggi juga BUMN 5 dengan skor tanggapan responden 4,42. Untuk dimensi netralitas BUMN 8 yang tertinggi dengan skor 4,60 yang melebihi dari seluruh skor rata-ratanya yaitu 4,51. Dimensi pertimbangan sehat skor yang tertingginya adalah BUMN 2 dengan nilai 4,44 dan dimensi kelengkapan BUMN 1 yang tertinggi skornya dengan 4,44. Sedangkan BUMN 9 rata-rata skornya terendah dan harus ditingkatkan.

Tabel 5.8. Rata-Rata Skor Tanggapan Responden Berdasarkan Dimensi pada BUMN Mengenai Keandalan Laporan Keuangan

BUMN	Dimensi					Variabel
	Penyajian Jujur (11 item)	Substansi Mengungguli Bentuk (2 item)	Netralitas (1 item)	Pertimbangan Sehat (2 item)	Kelengkapan (3 item)	
BUMN 1	4.54	4.13	4.50	4.00	4.44	4.42
BUMN 2	4.44	4.23	4.55	4.36	4.03	4.35

BUMN 3	4.22	4.00	4.62	4.04	3.87	4.14
BUMN 4	4.21	4.06	4.04	4.06	4.13	4.16
BUMN 5	4.63	4.42	4.46	4.04	4.44	4.51
BUMN 6	4.24	4.08	4.17	4.00	4.11	4.18
BUMN 7	4.49	4.28	4.38	4.06	4.48	4.41
BUMN 8	4.25	4.30	4.60	4.20	4.40	4.29
BUMN 9	3.96	4.00	4.44	3.89	3.74	3.95

Sumber: Hasil penelitian diolah.

5.4. Pengujian Hipotesis

Skala pengukuran variabel penelitian adalah skala ordinal, sedangkan analisis regresi linier diperlukan skala pengukuran minimal interval, oleh sebab itu hasil kuesioner dikonversi ke skala interval menggunakan *method successive interval*. Berikut ini adalah skor interval hasil rata-rata jawaban responden dari masing-masing BUMN untuk ketiga variabel penelitian.

Tabel 5.9. Rata-Rata Skor Interval Jawaban Responden Masing-Masing BUMN yang Menjadi Data Input Analisis Regresi.

No	Perusahaan BUMN	Kompetensi Auditor Internal (X1)	Kompetensi Komite Audit (X2)	Keandalan Laporan Keuangan (Y)
1	BUMN 1	3.46606803	3.53727385	3.72659332
2	BUMN 2	3.55454451	3.19393407	3.61904706
3	BUMN 3	3.24435382	3.48899506	3.35066218
4	BUMN 4	3.47573959	3.12987194	3.34444164
5	BUMN 5	3.77696939	3.73439966	3.84520315
6	BUMN 6	3.30116401	3.18948063	3.36165554
7	BUMN 7	3.45077973	3.62426197	3.71206976
8	BUMN 8	3.51953717	3.36222411	3.51756168
9	BUMN 9	2.87843708	2.84194571	3.02673127

5.4.1. Hubungan Kompetensi Komite Audit Terhadap Kompetensi Auditor Internal

Sebelum menguji pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan, terlebih dahulu diuji pola hubungan dari kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal.

5.4.1.1. Koefisien Regresi

Dari hasil pengolahan data menggunakan software SPSS diperoleh model persamaan pengaruh kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal sebagai berikut.

Tabel 5.10. Koefisien Regresi Kompetensi Komite Audit Terhadap Kompetensi Auditor Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.342	.807		1.663	.140
	X2	.617	.241	.696	2.567	.037

a. Dependent Variable: X1

Nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal, dari hasil pengolahan koefisien regresi variabel kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal adalah 0,617 dengan arah positif, artinya kompetensi komite audit yang semakin tinggi akan mengakibatkan kompetensi auditor internal juga semakin tinggi.

5.4.1.2. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh dari kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal diukur dari nilai koefisien determinasi (R Square), dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 5.11. Koefisien Determinasi Dari Kompetensi Komite Audit Terhadap Kompetensi Auditor Internal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.411	.191525077	1.852

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: X1

Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) besar pengaruh kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal adalah sebesar 0,485 atau 48,5%. Jadi dari hasil penelitian diketahui bahwa 48,5% variasi yang terjadi pada kompetensi auditor internal pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung dapat dijelaskan oleh kompetensi komite audit, sementara sisanya sebesar 51,5% dijelaskan oleh faktor/variabel lain yang tidak diteliti.

5.4.1.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal adalah sebesar 48,5%. Selanjutnya dilakukan pengujian apakah pengaruh kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal bermakna (signifikan) secara statistik dengan hipotesis sebagai berikut.

Dari tabel 5.23 diketahui nilai t_{hitung} dari koefisien regresi kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal adalah sebesar 2,567 dengan nilai signifikansi ($p-value = 0,037$). Dari tabel t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas 7 (9-1-1) pada uji dua arah diperoleh nilai sebesar 2,3646. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $p-value$ lebih kecil dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan ($p-value < 0,05$) maka H_0 pada hipotesis diatas ditolak dan H_a diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung.

5.4.2. Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Hubungan kompetensi komite audit terhadap kompetensi auditor internal telah diuji dan hasilnya positif. Selanjutnya akan diuji pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keandalan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung.

5.4.2.1. Koefisien Regresi

Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS diperoleh model persamaan pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan sebagai berikut.

Tabel 5.12. Koefisien Regresi Kompetensi Auditor Internal dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.151	.486		.311	.766
	X1	.565	.193	.553	2.933	.026
	X2	.426	.171	.470	2.492	.047

a. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan dari hasil pengolahan besarnya koefisien regresi variabel kompetensi auditor internal terhadap keandalan laporan keuangan adalah 0,565 dengan arah positif, artinya kompetensi auditor internal yang semakin tinggi akan mengakibatkan laporan keuangan semakin handal. Koefisien regresi variabel kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan adalah 0,426 dengan arah positif, artinya kompetensi komite audit yang semakin tinggi akan mengakibatkan laporan keuangan semakin handal

5.4.2.2. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh dari kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara bersama-sama terhadap keandalan laporan keuangan diukur dari nilai koefisien determinasi (R Square), dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5.13. Koefisien Determinasi Dari Kompetensi Auditor Internal dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.890	.853	9.763E-02	1.766

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari koefisien determinasi (R Square) diketahui besar pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara bersama-sama terhadap keandalan laporan keuangan adalah sebesar 0,890 atau 89,00%. Dengan demikian dari penelitian diketahui bahwa 89,0% variasi yang terjadi pada keandalan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung dapat dijelaskan oleh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara bersama-sama, sementara sisanya sebesar 11,0% dijelaskan oleh faktor/variabel lain yang tidak diteliti.

5.4.2.3. Uji Hipotesis

Dari nilai koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara simultan terhadap keandalan laporan keuangan adalah sebesar 89,0%. Selanjutnya dilakukan pengujian apakah pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan bermakna (signifikan) baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

1. Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama.

Untuk menguji apakah kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung digunakan uji F, yang hasilnya adalah dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F_{hitung} melalui tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 5.14. *Analysis Of Variance* Untuk Pengujian Secara Bersama-sama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.462	2	.231	24.254	.001 ^a
	Residual	5.719E-02	6	9.532E-03		
	Total	.520	8			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel Anova diperoleh bahwa nilai F_{hitung} dari regresi kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan adalah sebesar 24,254. Dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (2;6) diperoleh nilai sebesar 5,1432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0013.

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama (simultan) variabel kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung.

2. Pengaruh Parsial Masing-Masing Variabel Independen

Karena responden yang dijadikan subyek penelitian tidak meliputi seluruh auditor internal, komite audit dan fungsional akuntansi di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung, jadi meskipun unit analisisnya semua anggota populasi, maka pengujian signifikansi koefisien regresi secara parsial tetap dilakukan. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara parsial terhadap keandalan laporan keuangan.

5.5.1. Pengaruh Kompetensi Auditor internal Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

5.5.1.1. Hipotesis

Dari tabel 5.24. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi dari kompetensi auditor internal terhadap keandalan laporan keuangan adalah sebesar 2,933 sementara dari tabel t untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 6 pada pengujian dua arah diperoleh nilai sebesar 2,4469. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung.

5.6.1. Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

5.6.1.1. Hipotesis

Dari tabel 5.24. dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi dari kompetensi komite audit terhadap keandalan laporan keuangan adalah sebesar 2,492 sementara dari tabel t untuk tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas 6 pada pengujian dua arah diperoleh nilai sebesar 2,4469. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan kompetensi komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung.

5.7.1. Hasil Uji Asumsi Regresi.

5.7.1.1. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi, apabila data residual dari model regresi tidak mengikuti distribusi normal maka kesimpulan dari uji F maupun uji t perlu dipertanyakan, karena statistik uji t diturunkan dari distribusi

normal. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data residual.

Tabel 5.15. Hasil Uji Normalitas.

Model Pertama		
Kolmogorov-Smirnov	= 0,158	Signifikansi = 0,200
Model Kedua		
Kolmogorov-Smirnov	= 0,123	Signifikansi = 0,200

Dari tabel 5.28. dapat dilihat bahwa nilai *signifikansi* pada uji **Kolmogorov-Smirnov** kedua model masing-masing 0,200, karena nilai *signifikansi* uji **Kolmogorov-Smirnov** kedua model masih lebih besar dari tingkat kekeliruan yang diperkenankan yaitu 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari kedua model regresi tersebut berdistribusi normal.

5.7.1.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai estimasi yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan *Spearman,s Rank Correlation Test* yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual (error) terhadap masing-masing variabel bebas.

Tabel 5.16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Pertama		
Variabel X ₂	rs = -0,200	Signifikansi = 0,606
Model Kedua		
Variabel X ₁	rs = -0,083	Signifikansi = 0,831
Variabel X ₂	rs = 0,117	Signifikansi = 0,765

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada dasarnya adalah pendekatan hasil-hasil perhitungan statistik dan interpretasinya terhadap dari penelitian juga dilakukan. Namun hasil tersebut masih perlu dibahas atau didiskripsikan kepada masalah pokok yang menjadi tujuan dari penelitian yang diuraikan berikut di bawah ini.

6.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Hipotesis 1 penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara simultan berpengaruh positif terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung pada tabel telah terbukti pada tabel 5.13. melalui koefisien determinasi. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,890 atau 89,00% yang berarti bahwa 89% perubahan reliabilitas laporan keuangan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung dipengaruhi kompetensi komite audit dan kompetensi auditor internal.

Kompetensi auditor internal secara bersama-sama dengan kompetensi komite audit pada BUMN dimaksud dapat memberikan sinergi yang positif dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangannya. Bagi BUMN yang tidak memperhatikan kompetensi auditor internal maupun kompetensi komite auditnya secara bersamaan berakibat mereka kurang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Akibatnya reliabilitas laporan keuangannya kurang andal atau diragukan. Sebaliknya jika kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit ditingkatkan, maka laporan keuangan akan menjadi makin andal.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa aktivitas auditor internal berpengaruh terhadap laporan keuangan telah sesuai (Sawyer et. al. 2003; Eigme, Jan E. and James D. Cashel 2002). Disamping itu penelitian ini juga membuktikan peran komite audit terhadap laporan keuangan (Braiotta 1999; Linda English 1994). Aktivitas auditor internal dan komite audit dimaksud akan terlaksana dengan baik jika didukung dengan kompetensi, sesuai yang dinyatakan oleh (Krishnamoorty 2002; Sawyer, et. al. 2003). Pengaruh simultan kompetensi auditor internal dan

kompetensi komite audit terhadap reliabilitas laporan keuangan ini bukan replikasi penelitian sebelumnya, oleh sebab itu penelitian ini merupakan orijinalitas pemikiran penulis.

Pengaruh faktor lain sebesar 11 % yang ikut mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung diduga bukan kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit, melainkan berasal kompetensi-kompetensi lain yang terkait dengan aktivitas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan. Pada dasarnya untuk memperoleh reliabilitas laporan keuangan masih ada pihak-pihak lain yang langsung berperan, misalnya: CEO, CFO dan General Manajer Akuntansi maupun setiap personil akuntansi yang tugasnya terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Selain itu masih ada peran akuntan publik (auditor eksternal) terhadap reliabilitas laporan keuangan yang secara tidak langsung, melalui audit laporan keuangan sebelum laporan tersebut disampaikan ke pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Besarnya pengaruh kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara simultan terhadap reliabilitas laporan pada BUMN dimaksud merupakan langkah awal untuk menghindari kecurangan pelaporan keuangan. Disamping peran para pihak yang telah diuraikan diatas, regulasi pasar modal di USA telah menekankan kewajiban perusahaan publik menerapkana *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) untuk menghindari fraud terhadap pelaporan keuangan dan tentunya akan meningkatkan reliabilitas laporan keuangan.

Reliabilitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari data akumulasi tanggapan responden dimana mayoritas responden (92,93%) memberikan penilaian yang positif atas reliabilitas laporan keuangan perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung. Dimensi-dimensi reliabilitas laporan keuangan juga sudah menunjukkan hasil yang baik, demikian juga dengan indikator-indikatornya sendiri pada umumnya sudah menunjukkan kinerja yang baik.

6.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Secara Parsial Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Hipotesis 2 adalah kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan telah dibuktikan dengan koefisien regresi pada tabel 5.12. bahwa variabel kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara parsial bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel reliabilitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0,565 (56,5%) untuk variabel kompetensi auditor internal.

Berdasarkan model tersebut, jika variabel lain konstan maka 56,5% perubahan reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung disebabkan oleh kompetensi auditor internal. Demikian juga halnya jika variabel lain konstan maka 42,6% perubahan reliabilitas laporan keuangan disebabkan oleh kompetensi komite audit.

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan, dimana dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} (2,933) yang lebih besar dari t_{tabel} (2,4469). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya (Anthon Kerihi 2003; Ester Gras-Gil et.al. 2012).

Kompetensi auditor internal berpengaruh secara parsial terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung ini lebih besar pengaruhnya dari pada kompetensi komite karena auditor internal berada di dalam struktur organisasi perusahaan. Kegiatan auditor internal sehari-hari terhadap proses pelaporan keuangan lebih banyak dari pada kegiatan komite audit yang berada di luar struktur organisasi perusahaan.

Kompetensi auditor internal memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap reliabilitas laporan keuangan dibanding variabel kompetensi komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung lebih besar dipengaruhi oleh kompetensi auditor internal daripada kompetensi komite audit.

Dari akumulasi tanggapan responden terhadap 19 (sembilan belas) butir pernyataan pada variabel kompetensi auditor internal menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung secara umum dapat dikatakan sudah baik, hal ini tercermin dari data akumulasi tanggapan responden dimana mayoritas responden (81,85%) memberikan penilaian yang positif (sangat baik dan baik) terhadap kompetensi auditor internal pada

perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung. Tetapi perlu diingat meskipun yang menilai kompetensi auditor internal kurang baik hanya 18,15% tapi bukan berarti hal ini bisa diabaikan begitu saja, karena hal ini bisa saja menghambat kinerja auditor internal dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal.

Bila ditinjau berdasarkan dimensi juga menunjukkan bahwa dimensi kemahiran mempunyai hasil tertinggi, berikutnya dimensi pendidikan, dan terakhir dimensi pengalaman auditor internal. Berdasarkan urutan tersebut, maka untuk menempatkan seorang auditor internal harus diperhatikan pengalamannya, terutama pada aktivitas operasional. Setelah itu baru pendidikannya yang dijadikan pertimbangan. Kemudian yang terakhir adalah kemahirannya. Dengan demikian maka dimensi pengalaman dan pendidikan auditor internal harus menjadi perhatian utama untuk ditingkatkan.

6.2.2. Pengaruh Kompetensi Kompetensi Komite Audit Secara Parsial Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Hipotesis 2 adalah kompetensi komite audit secara parsial berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan telah dibuktikan dengan koefisien regresi pada tabel 5.12. bahwa variabel kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara parsial bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel reliabilitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0,426 (42,6%) untuk variabel kompetensi komite audit.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan, dimana dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} (2,492) yang lebih besar dari t_{tabel} (2,4469). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Krishnan et.al. 2011; Abernathy 2010; Rich 2009; Zheng 2008).

Komite komite adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Aktivitas yang dilakukan oleh komite audit adalah pengamatan (*oversight*) terhadap proses penyusunan laporan keuangan secara periodik melakukan rapat koordinasi dengan auditor internal untuk membahas temuan (*finding*) dari *financial audit* yang dilakukan termasuk *mereview* dan membahas terhadap hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal (akuntan publik) sebelum laporan audit termasuk opininya disampaikan kepada manajemen.

Kompetensi komite audit di perusahaan BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung secara umum dapat dikatakan sudah baik, hal ini tercermin dari data akumulasi tanggapan responden dimana mayoritas responden (68,05%) memberikan penilaian yang positif (sangat baik dan baik) terhadap kompetensi komite audit pada perusahaan BUMN yang berkantor pusat di kodya Bandung. Sementara itu dimensi-dimensi yang perlu mendapatkan perhatian untuk segera ditingkatkan kinerjanya adalah: masalah keahlian komite audit, dimana masih ada sekitar 49% responden menilai keahlian yang dimiliki oleh komite audit masih kurang baik karena berada di skala cukup sampai dengan kurang baik. Dengan demikian untuk memilih komite audit harus memperhatikan : jenjang pendidikan dan latar belakang yang bertalian dengan masalah keuangan, serta pengalaman menjadi komite audit pada BUMN atau perusahaan yang lain.

6.3. Hubungan Kompetensi Komite Audit Terhadap Kompetensi Auditor Internal

Hubungan antara kompetensi auditor internal dengan kompetensi komite audit pada tabel 5.10. menunjukkan koefisien regresi bahwa variabel kompetensi kompetensi komite audit berhubungan terhadap variabel auditor internal. Besarnya hubungan tersebut adalah 0,617 (61,70%) untuk variabel kompetensi komite audit berdasarkan model regresi yang dihasilkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berhubungan signifikan terhadap kompetensi auditor internal dalam mendukung reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung. Penelitian ini memperkuat pernyataan tentang pentingnya hubungan antara komite audit dengan auditor internal. (Barrier 2002 dan Mueller 2002)

Model tersebut artinya, jika variabel lain konstan maka 61,70% perubahan kompetensi auditor internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung disebabkan oleh kompetensi komite

audit. Jadi semakin tinggi kompetensi komite audit akan semakin tinggi juga kompetensi auditor internal.

Penutup

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung, karena kompetensi auditor internal dan kompetensi komite audit sebagian besar sudah baik, walaupun masih ada beberapa yang masih belum baik. Hasil penelitian ini murni pemikiran penulis dan sebelumnya pernah dilakukan. Namun sejalan sejalan dengan pendapat bukan hasil penelitian bahwa auditor internal berperan terhadap informasi keuangan perusahaan dan komite audit berperan melakukan oversight proses terhadap proses audit laporan keuangan yang berakibat terhadap reliabilitas laporan keuangan.
2. Kompetensi auditor internal secara partial berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung, karena kompetensi audit internal sudah baik dan bahkan lebih baik dari pada kompetensi komite audit. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.
3. Kompetensi komite audit secara partial berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung, karena kompetensi komite audit sudah baik walaupun tidak lebih besar daripada kompetensi auditor internal. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya
4. Kompetensi komite audit mempunyai hubungan signifikan terhadap kompetensi auditor internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung. Penelitian ini juga mendukung pendapat dan hasil penelitian sebelumnya.
5. Dimensi pengalaman dan pendidikan auditor internal harus menjadi perhatian utama untuk ditingkatkan karena masih kurang baik.
6. Dimensi jenjang pendidikan dan latar belakang yang bertalian dengan masalah keuangan, serta pengalaman komite audit masih kurang baik dan perlu ditingkatkan

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan sebagai berikut:

1. BUMN yang berkantor pusat di Kodya Bandung yang menjadi sasaran dari penelitian ini:
 - a. Agar manajemen tetap memperhatikan kompetensi auditor internal dan dewan komisaris tetap memperhatikan kompetensi komite audit, karena telah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan.
 - b. Agar dilakukan pembinaan secara terus menerus terhadap kompetensi auditor internal terutama tentang pengalaman dan pendidikannya.
 - c. Agar dilakukan pembinaan secara terus menerus terhadap kompetensi komite audit, terutama jenjang pendidikan dan latar belakang yang bertalian dengan masalah keuangan, baik sebelum diangkat maupun setelah diangkat menjadi komite audit melalui program-program yang nyata baik oleh manajemen dan dewan komisaris.
2. Berhubung penelitian ini memiliki keterbatasan, maka disarankan:
 - a. Terhadap hal-hal yang diduga mempengaruhi reliabilitas keuangan, yaitu: peran manajemen, peran fungsional akuntansi, peran akuntan publik dan pihak-pihak lainnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.
 - b. Reliabilitas keuangan merupakan hasil dari variabel lain yang tidak diteliti yaitu efektivitas pengendalian internal yang berperan sebagai *intervening variabel* agar dilakukan penelitian lebih lanjut oleh penelitian lain.
 - c. Populasi penelitian terbatas sehingga perlu dikembangkan lagi terhadap BUMN di seluruh Indonesia atau perusahaan yang listing di Bursa Efek untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang tatakelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*.

Daftar Pustaka

- Abbot, Lawrence J., Susan Parker and Garry F. Peters, 2004. Audit Committee Characteristics and Restatement, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23, No. 1, pp. 69-87.
- Abernathy, John Lewis 2010. Three Essays on Audit Committee and Financial Reporting Quality, Dissertation, The University of Alabama.
- Adams, Michael B. 1994. Agency Theory and Internal Audit, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 9 No. 8, pp. 8-12.
- Apostolou, Barbara, and Raymond Jeffords, 1990. Working with the Audit Committee: Internal Audit Briefing, The Institute of Internal Auditor, 249 Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida 32701-4201.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley, 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 14th Edition, Prentice-Hall, Pearson Education Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458.
- Barrier, Michael, 2002. Relating to the Audit Committee, *Internal Auditor*, April, pp. 31-30.
- Beasley, Mark S., 1996. An Empirical Investigation of the Relation Between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud, *The Accounting Review*, Oktober, pp. 443-465.
- BPKP, Tim Corporate Governance, 2003. Modul IV GCG, Organ Pendukung Dalam Penerapan GCG, Jakarta.
- Braiotta Jr., Louis, 1994. *The Audit Committee Hand Book*, John Willey & Sons Inc., Canada.
- Cascio, Wayne F., 1995. *Managing Human Resource: Productivity, Quality of Work Life, Profit*, 4th Edition, MacGraw-Hill. New York.
- English, Linda, 1994. Making Audit Committees Work, *Australian Accountant*, April Vol. 64, No. 3, April, pp. 10-17.
- Ester Gras-Gil, Salvador Marin-Hernandez, Domingo Garcia-Perez de Lema, 2012. Internal Audit and Financial Reporting in the Spanish Banking Industry, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 Iss: 8, pp.728 – 753
- Financial Accounting Standard Board (FASB), 1980. Statement of The Financial Accounting Concept No. 2, the Financial Accounting Foundation, May, High Ridge Park, Stamford, Connecticut 06905.
- George, Nashwa, 2003. Audit Committee: The Solution to Quality Financial Reporting?, *The CPA Journal*, Vol. 73 No. 12, December, pp. 6-9.
- Hermanson, Dana R., and Larry E. Rittenberg, 2003. Chapter 2, Internal Audit and Organizational Governance, *Research Opportunities in Internal Auditing*, The Institute of Internal Auditor Foundation, pp. 26-71.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004 dan 2013, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen, Michael C. and William H Meckling, 1976. Theory of the Firm: Mangerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4. reprinted in SSRN ID 786048 code 9pdf. pp. 1-78.
- Kerihi, Anthon Simon Yohanis. 2003. Pengaruh Dukungan Manajer dan Tanggung Jawab Auditor Internal dalam Pelaksanaan Audit terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Pajajaran, Bandung, Tidak dipublikasikan.
- Krishnamoorty, Ganesh, Arnie Wright and Jeffrey Cohen, 2002. Audit Committee Effectiveness and Financial reporting Quality: Implications for Auditor Independence, *Australian Accounting Review*, Vol. 12 No. 3, *Accounting & Tax Periodicals*, pp. 3-13
- Krishnan, Jagan. and Jong Eun Lee, 2011. Audit Committee Financial Expertise, Litigation Risk and Corporate Governance, Paper, version: June 20, ssm-id 1316278
- Maher, Michael W., and Ramachandran Ramanan, 1988. Does Internal Auditing Improve Managerial Performance?, *Auditors now spend more time monitoring management*, *Management Accounting*, pp. 54-56.
- Moeller, Robert, R., 2004. *Sarbanes-Oxley and the New Internal Auditing Rules*, John Willey & Sons, Inc., New Jersey.
- Moyes¹, Glen D., Ping Lin²Raymond M. Landry, Jr.¹, Handan Vicdan¹ 2006. Internal Auditors Perception of The Effectiveness of Red Flags to Detect Fraudulent Financial Reporting, *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, Volume 6, No. 1.

- Mueller, Robbert and Herbert Witt, 1999. *Brink's Modern Internal Auditing*, Fifth Edition, John Willey & Sons Corp., Canada.
- Mulford, Charles W. and Eugene E. Comiskey, 2002. *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices*, John Willey & Sons, Canada.
- Murtanto dan Gudono, 1999. Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Januari, hal. 37-52.
- Newman, Paul D., Jaewan Park and J. Reed Smith, 1998. Allocating Internal Audit Resources to Minimize Detection Risk Due to Theft, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 17 No. 1, pp. 69-82.
- Rich, Kevin T. 2009. *Audit Committee Accounting Expertise and Changes in Financial Reporting Quality*, ProQuest Dissertations and Theses.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhover and James A., Scheiner, 2003. *Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Internal Auditing*, 5nd Edition, The Institute of Internal Auditors, Altamonte Spring FL.
- Sitepu. Nirwana SK., 1994. *Analisis Jalur, Unit Pelayanan Statistika*, FMIPA, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Sofyan, Efrizal, 1996. *Hubungan Kompetensi dan Obyektivitas Pemeriksaan Intern dengan Efektivitas Pemeriksaan Intern*, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Pajajaran, Bandung.
- Spencer, Lyle M. and Signe M. Spencer, 1993. *Competence at Work, Models for Superior Performance*, John Willey & Sons Ltd., Canada.
- The Institute of Internal Auditor (IIA), 2011. *International The Professional Practices Frame Work (IPPF)*, The IIA Research Foundation, Altamonte Spring, FL.
- Tobing, R.P., 2003. *Management Intention Ke Mana?*, *Manajemen Usahawan Indonesia* No. 06, TH. XXXII, Lembaga Manajemen FE-UI, Jakarta.
- Watts, R.L., 1988. Discussion of Financial Reporting Standards, Agency Costs, and Shareholder Intervention, *Journal of Accounting Literature*, vol. 7, pp. 125-132.
- Zheng, Xiaochuan 2008. *An Empirical Analysis of the Relationship between Audit Committee Multiple Directorship and Financial Reporting Quality*, ProQuest Dissertations and Theses.